

## PERSEPSI PETANI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADISAWAH KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG (STUDI KASUS DESA PAGAR JATI)

Aji Nurahman<sup>1\*</sup>, Dian Habibi<sup>2</sup>

Prodi Agribisnis Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah<sup>1</sup>  
Prodi Agribisnis Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah<sup>2</sup>

[ajinurhaman@umnaw.ac.id](mailto:ajinurhaman@umnaw.ac.id)

### Abstrak

Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena banyak penduduk yang tinggal di desa bergerak di sektor pertanian. Pendapatan petani yang berasal dari hasil produksi pertanian diolah oleh para petani. Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Persepsi Pendapatan petani padi sawah mengenai di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Pendapatan petani padi sawah mengenai di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada petani padi di Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi petani terhadap pendapatan Berdasarkan masing-masing tolak ukur dapat dilihat bahwa setiap indeks skor pada tolak ukur masing-masing variabel sebesar 80,18%. Dengan rincian pada tolak ukur Luas Lahan mencapai 90,2% berarti sangat baik, Harga Pupuk 57,4% berarti baik, Teknologi 74,10% yang berarti baik, Cuaca 89,48% yang berarti sangat baik, Harga Gabah 84,64% yang berarti sangat baik, Tenaga Kerja 80% yang berarti baik dan Pestisida 87,43% yang berarti sangat baik dan Irigasi 84,07% yang berarti baik dan Pendapatan 74,3% yang berarti baik. Maka persepsi Petani terhadap Pendapatan petani di desa Pagar Jati dikategorikan sangat baik.

**Kata kunci:** persepsi petani, Pendapatan, Desa pagarjati

### Abstract

Farmers' income is currently a very serious problem because many people living in villages are engaged in the agricultural sector. Farmers' income from agricultural production is processed by farmers. The agricultural sector is a sector that can be relied on in the recovery of the national economy. The aim of this research is to determine the income perception of lowland rice farmers in Pagar Jati Village, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency and the factors that influence the income perception of lowland rice farmers in Pagar Jati Village, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency. In this research, the data collection method was carried out using the survey method. The data collected is in the form of primary data and secondary data. Primary data was collected using the interview method using a questionnaire to rice farmers in Pagar Jati Village, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency. The analytical method used is descriptive analysis and Likert scale analysis. The results of the research show that farmers' perceptions of income based on each benchmark can be seen that each index score on the benchmark for each variable is 80.18%. With details on the benchmarks, Land Area reached 90.2% which means very good, Fertilizer Price 57.4% which means good, Technology 74.10% which means good, Weather 89.48% which means very good, Grain Price 84.64% which means very good, Labor 80% which means good and Pesticides 87.43% which means very good and Irrigation 84.07% which means good and Income 74.3% which means good. So farmers' perceptions of farmer income in Pagar Jati village are categorized as very good.

Keywords: farmers' perceptions, income, Jati fence village

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era Globalisasi sekarang yang memegang peranan penting dalam struktur nasional ialah sektor pertanian. Karena ketika terjadi krisis ekonomi hanya sektor pertanian yang mampu bertahan dalam menghadapi krisis daripada sektor yang lain, sektor pertanian juga berfungsi untuk memenuhi keperluan hidup penduduk, sebagai mata pencaharian masyarakat, juga menaikkan penghasilan petani, sebagai penyedia bahan baku untuk industri, menyediakan peluang usaha juga peluang kerja dan menjaga kekuatan makanan nasional, adapun subsector pertanian yang berfungsi penting di Indonesia ialah subsektor tanaman pangan dengan komoditas padi, tanaman padi merupakan tanaman pokok sudah lama diketahui orang, nyaris sebagian dari penduduk dunia mengandalkan hidupnya pada padi. Padi begitu penting jadi ketika ada kegagalan panen maka akan berdampak pada kelaparan dan kematian luas, maka dari itu penggunaan sumberdaya harus diperhatikan, sumberdaya yang terbatas juga harus digunakan seefisien mungkin sehingga produktivitas pertanian akan meningkat.

Persepsi petani dapat diartikan sebagai suatu tanggapan, pemikiran dan pandangan petani terhadap pendapatan petani. Pendapatan petani merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani dalam upaya mengoptimalkan pola komoditas petani. Berdasarkan pengalaman dan kebutuhan petani dapat menjadi acuan pada pendapatan petani padi sawah.

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), perkembangan luas panen dan produksi padi di Sumatera Utara selama periode 2017-2021 rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,92 persen pertahun. Peningkatan ini disebabkan bertambahnya

produksi padi sawah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,12 persen per tahun. Kabupaten yang memberikan kontribusi terbesar luas panen padi sawah pada tahun 2017 yaitu Kabupaten Simalungun 103.338 Ha atau 14,41 persen, disusul Kabupaten Deli Serdang 74.926 Ha atau 10,45 persen, selanjutnya Kabupaten Langkat 65.995 Ha atau 9,20 persen, Kabupaten Serdang Bedagai 66.548 Ha atau 9,28 persen, Kabupaten Mandailing Natal 38.794 Ha atau 5,41 persen, dan Kabupaten Batubara 34.118 Ha atau 4,76 persen terhadap total luas panen padi sawah di Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang terkenal dengan hasil pertanian yaitu padi sawah, meskipun Kabupaten Deli Serdang memberikan kontribusi kedua luas panen padi di Sumatera Utara, namun produksi padi untuk Kabupaten Deli Serdang selalu mengalami peningkatan yang signifikan.

### METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) kepada petani padi di Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi. Data tersebut bersumber dari jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini terdiri dari informasi tentang identitas responden, beberapa item dan sub item yang berkaitan dengan umur, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap petani di Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten DeliSerdang.

2. Observasi yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten DeliSerdang.
3. Wawancara yaitu Tanya jawab secara langsung kepada petani padi yang dijadikan sampel dan juga kepada informan pada lokasi penelitian untuk melengkapi data dan informan yang dibutuhkan.
4. Studi pustaka yaitu catatan atau dokumen resmi tertulis dan dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dan lembaga lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari keterangan yang diberikan petani selaku responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi lembaga instansi-instansi yang adakaitannya dengan penelitian ini. Metode Analisis Data Untuk menganalisis permasalahan pertama, ke dua dan ketiga menggunakan analisis deskriptif yaitu memberikan informasi masalah secara jelas dan mendalam diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek penelitian dengan dianalisis menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur, perilaku, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena social. (sugiyono, 2012).

Berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh penelitian. Mengemukakan skala likert atau tingkatan kesetujuan terhadap stegmen dalam angket di klasifikasikan sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Untuk skorsing pengukuran tiap variabel dibawah dengan jawaban setiap statemen dalam bentuk skala likert menggunakan skala 5 yaitu:

- a. Sangat Setuju : nilai 5
- b. Setuju : nilai 4
- c. Netral : nilai 3
- d. Tidak Setuju : nilai 2
- e. Sangat tidak Setuju: nilai 1

Menurut (Junaedi, 2012) secara matematis interval kelas pengkategorian adalah.

#### **Pembahasan**

- **Presepsi petani terhadap pendapatan di Desa pagar jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaen Deli serdang**

Berdasarkan masing – masing tolak ukur dapat di lihat bahwa setiap indeks skor pada tolak ukur masing – masing variable Berdasarkan masing-masing tolak ukur dapat dilihat bahwa setiap indeks skor pada tolak ukur masing-masing variabel sebesar 80,18%. Dengan rincian pada tolak ukur Luas Lahan mencapai 90,2% berarti sangat baik, tolak ukur Harga Pupuk memiliki indeks skor sebesar 57,4% berarti baik, tolak ukur Teknologi memiliki indeks skor sebesar 74,10% yang berarti baik, tolak ukur Cuaca memiliki indeks skor 89,48% yang berarti sangat baik, tolak ukur Harga Gabah memiliki indeks skor sebesar 84,64% yang berarti sangat baik, tolak ukur Tenaga Kerja memiliki indeks skor sebesar 80% yang berarti

baik dan tolak ukur P estisi da memiliki indeks skor 87,43% yang berarti sangat baik dan tolak ukur Irigasi memiliki indeks skor sebesar 84,07% yang berarti baik dan tolak ukur Pendapatan memiliki indeks skor sebesar 74,3% yang berarti baik. Indeks skor tertinggi terjadi pada tolak ukur Luas Lahan (90,2%). (Husna, 2010).

Dalam meningkatkan pendapatan usahatani luas lahan sangat berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan petani. Selain luas lahan, modal dan produksi juga dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani. r (Soekartawidkk, 2002). Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani bergantung hidup pada lahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif (Isfrizal& Rahman, 2018).

Menurut Mubyarto luas areal/lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani. Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, di mana usaha ini pada akhi

irnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efisien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnyalah mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada efisiensi akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini lebih efisien.

Namun dari sisi lain, semakin luas lahan semakin banyak pula penghasilan dari petani vanili. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relative tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Menurut Adiwilaga ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dari alam (Munawarah, 2001). Tanah merupakan sumberdaya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Karena itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyartobahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output.

Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanam maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut(

Rahim, 2007:37). Hampir seluruh jenis produksi, tanah merupakan sumberdaya yang paling utama, khususnya produksi pertanian. Karena itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto (1989) bahwatanahsebagai salah satu faktor produksi adalah merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output.

Selanjutnya, pada posisi indeks yang mempengaruhi sawah pendapatan petani pad iialah Pestisida (57,4%). Menurut peraturanPemerintah No. 7 tahun 1973 Pengertian pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk :Memberantas atau mencegah hama-hama dan penyakit-penyakit yang merusak tanaman atau hasil-hasil pertanian. Pestisida dapat mencegah lahan pertanian dari serangan hama. Hal ini berarti jika para petani menggunakan pestisida, hasil pertaniannya akan meningkat dan akan membuat hidup para petani menjadi semakin sejahtera. Pada umumnya pestisida digunakan di hamper setiap lahan pertanian.

Berdasarkan hal itu, menurut Sutejo dalam (Rahim dan Dian Retno,2007) mengatakan bahwa pemberian pupuk dengan komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi jika penggunaannya tidak sesuai komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk yang kualitasnya rendah. Nah darisini dapatdilihat bahwa pemberian pupuk oleh petani pada tumbuhan yang ia kelola itu sudah tepat ini dapatdilihat

dari hasil biaya pupuk yang berpengaruh poisitiif .

Proses budidaya padi dari olahlahan sampai pasca panen memerlukan bantuan dari tenagakerja. Tenaga kerja sendiri merupakan faktor penting dalam keberhasilan produksi. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luarkeluarga yang jumlahnya berbeda-beda antar satu petani dengan petani lainnya. Biaya tenaga kerja yang mahal mengakibatkan pengeluaran biaya produksi jauh lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratiyah (2008) yang menyatakan bahwa penggunaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting, apakah tenaga kerja keluarga yang tersedia bisa memenuhi berbagai macam kebutuhan. Tenaga kerja yang dibutuhkan lebih besar dari potensi maka harus menganggarkan kebutuhan tenaga kerja luar keluarga yang dibutuhkan. Hal ini akan mempengaruhi biaya usah atani karena tenaga kerja luar keluarga harus diberi upah.

Jumlah harga pestisida yang dipakai oleh petani tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi padi yang dihasilkan ,sehingga dipakai atau tidak pestisida jumlah produksi yang dihasilkan akan sama saja. Oleh karena itu pemakaian pestisida tidak akan mengurangi jumlah pendapatan usahatani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan adalah deskripsi dari jawaban dari pertanyaan dan tujuan penelitian yang disebutkan di abstrak, dari hasil hasil temuan di lapangan. Jika pertanyannya ada dua, maka, akan menjadi dua sub bab. Jadi, dalam ha lini, tergantung dari pertanyaan atau tujuan penelitian.Hasil penelitian dapat disajikan dengan dukungan tabel, grafik atau gambarsesuai kebutuhan, untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal. Judul table dan grafik atau keterangan gambar disusun dalam bentuk frase (bukan kalimat) secara ringkas.

Keterangan gambar/grafik diletakkan di bawah gambar/grafik tersebut, sedangkan judul table diletakkan di atas tabelnya. Judul diawali dengan huruf kapital. Jangan mengulang menulis angka-angka yang telah tercantum dalam table didalam teks pembahasan. Jika akan menekankan hasil yang diperoleh sebaiknya sajikan dalam bentuk lain, misalnya persentase atau selisih. Untuk menunjukkan angka yang dimaksud, rujuk saja table yang memuat angka tersebut.

Materi pembahasan terutama mengupas apakah hasil yang didapat sesuai dengan hipotesis atau tidak, dan kemukakan argumentasinya. Pengutipan rujukan dalam pembahasan jangan terlalu panjang (bila perlu dihindari). Sitasi hasil penelitian atau pendapat orang lain hendaknya disarikan dan dituliskan dalam kalimat sendiri (tidak menggunakan kalimat yang persis sama). Kumpulan penelitian sejenis dapat dirujuk secara berkelompok.

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

## KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Presepsi yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah Luas lahan sedangkan Harga Pupuk, Jumlah tenaga kerja, pestisida tidak mempengaruhi pendapatan petani padi sawah.
2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan UMK (Upah Minimum Kota) Deli Serdang pada tahun 2024, pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tergolong tinggi, yakni Rp. 3.071.250,- per bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.T. Mosher, 1987. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. Yasaguna. Jakarta.
- Adiratma, E. R. 2004. Tanaman Padi. Memikirkan Kondisi Petani Padi Sawah Indonesia dan Upaya Meningkatkan Kesejahteraan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Akhirmen, 2004. Buku Ajar Statistika 1. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik Daerah Propinsi Sumatera Utara. diakses dari BPS.go.id pada tanggal 15 September 2015.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Medan - Pakam Dalam Angka Tahun 2016.
- Basuki, Thohir. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Petani Untuk Menanam Padi Hibrida. Skripsi.
- Cahyadi, S. 2006. Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan. Bumi Aksara. Jakarta.

Hermanto,F.,1988. Ilmu Usahatani.Penebar  
Swadaya,Jakarta.